

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN *FEE* AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

(Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)

Sheila Swiscindya Atantri

Sheila.swiss31@gmail.com

Dani Sopian

Program Studi Akuntansi

STIE STAN Indonesia Mandiri , Jl. Jakarta No. 79 Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional dan *fee* audit terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini ialah 51 responden dengan teknik penentuan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan secara parsial skeptisme profesional dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil dari koefisien determinasi (*R square*) adalah sebesar 55,6% yang artinya skeptisme profesional dan *fee* audit hanya mengakibatkan atau menimbulkan adanya variabel kualitas audit sebesar 55,6%. Sedangkan sisanya sebesar 44,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Skeptisme Profesional, *Fee* Audit dan Kualitas Audit.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of professional skepticism and audit fees on audit quality both simultaneously and partially. This research was conducted on auditors at the Public Accounting Office in the city of Bandung. The sample in this study was 51 respondents with a sample determination technique used purposive sampling. Analysis of the data used in this study is multiple regression analysis. The results of this study indicate simultaneously that professional skepticism and audit fees have a significant positive effect on audit quality, while partially professional skepticism and audit fees have a significant positive effect on audit quality. The results of the coefficient of determination (R square) amounted to 55.6% which means professional skepticism and audit fees only resulted in or caused an audit quality variable of 55.6%. While the remaining 44.4% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords : *Professional Skepticism, Audit Fee and Audit Quality.*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Standar Profesional Publik (SPAP) Audit yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi standar atau ketentuan Auditing. Ketentuan dan standar ini sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena pada dasarnya auditor merupakan profesi yang lahir dan besar dari tuntutan publikan adanya mekanisme komunikasi independen antara entitas ekonomi dengan para *stockholder* terutama berkaitan dengan akuntabilitas entitas yang bersangkutan. Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat karena profesi inilah masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan baik untuk pihak internal ataupun eksternal. Sehingga Auditor harus melaksanakan tugasnya dengan prinsip-prinsip audit, standar-standar

audit yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) agar dapat menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas (Nihestita et al, 2018).

Audit merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan dibidang akuntansi serta auditing dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar pendidikan tertentu (auditor). Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang valid kepada publik. Auditor profesional akan memberikan kualitas audit yang baik yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Hasen dan Mowen, 2009).

2. REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Law Tjun Tjun et al (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang Auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Deis dan Giroux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) Lama waktu Auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang Auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena Auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan Auditor agar tidak lama dalam menjalankan tugasnya.

2.2. Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan dan selalu waspada terhadap kondisi yang dapat

mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, serta meliputi sikap kritis dalam melakukan penilaian melakukan penilaian atas bukti audit. (Hery, 2019 : 64).

2.3. Fee Audit

Fee audit dapat diartikan sebagai jumlah biaya yang dibebankan kepada klien atas penggunaan jasa auditor yang dimanfaatkan untuk proses audit. Dalam menentukan besaran jumlah imbalan audit, akuntan publik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1. Kebutuhan klien 2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum 3. Independensi 4. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan 5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan 6. Basis penetapan *fee audit* yang disepakati. *Fee audit* diprosikan menggunakan logaritma natural dari 10% atas akun *professional fees* pada laporan keuangan (Nida dan Annisa, 2018).

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Skeptisme profesional ialah suatu sikap yang selalu mempertanyakan dan selalu waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan adanya salah saji, baik yang dilakukan kecurangan maupun kesalahan serta meliputi sifat kritis dalam melakukan atas bukti audit. Apabila seorang auditor tidak memiliki sikap skeptisme profesional maka mudah mempercayai laporan keuangan atau laporan audit itu sudah benar.

Skeptisme profesional merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Seorang auditor (pemeriksa) tidak boleh menganggap bahwa manajemen organisasi diperiksa tidak jujur, tetapi tidak boleh juga menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi. Seorang auditor perlu menerapkan sikap skeptisme profesionalnya selama pemeriksaan, untuk mendapat keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena kesalahan,

kecurangan, tindakan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran peraturan. Penerapan skeptisme profesional oleh auditor secara memadai dalam setiap pemeriksaan membawa dampak tercapainya hasil audit yang berkualitas. Jika skeptisme pada auditor maka akan meningkatkan kualitas audit.

2.4.2. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

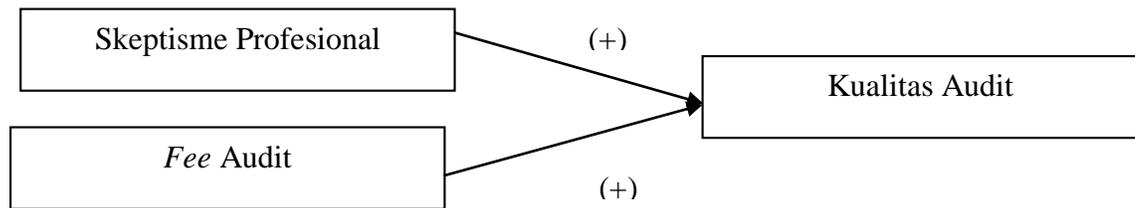
Fee audit merupakan besarnya imbalan yang diterima oleh auditor yang besarnya tergantung dari berbagai faktor eksternal maupun internal auditor. Sebelum menentukan besaran *fee* biasanya auditor dan manager bernegosiasi berapa besarnya yang akan dibayarkan terlebih dahulu. Dengan begitu akan saling menguntungkan dan tidak akan merugikan salah satu belah pihak dan akan terjalin kerja sama yang baik jika mengikuti aturan yang jelas.

Penentuan auditor biasanya mengacu pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai waktu yang dilaksanakannya proses audit tersebut. Sebelum mengerjakan audit, auditor dan *auditee* menentukan *fee* audit terlebih dahulu. *Fee* audit berpengaruh terhadap taat kerja auditor jika auditor mendapatkan *fee* yang sesuai dengan beban tugasnya maka ada pekerjaan yang dikerjakan dengan maksimal. Karena *fee* audit yang diperoleh auditor dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit untuk meningkatkan kualitas audit.

2.5. Model Analisis dan Hipotesis

2.5.1. Model Analisis

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, dapat dikemukakan model analisis seperti ditunjukkan pada berikut ini :



Gambar 2.1

Model Analisis

2.5.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh positif dari skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

H₂ : Terdapat pengaruh positif dari *fee* audit terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukaan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. (sugiyono, 2017 : 119).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan publik di kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) . tahun 2019 ini menurut IAPI Kantor Akuntan Publik di kota Bandung berjumlah 35.

3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (sugiyono, 2017 :120).

3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sample. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2017 : 121). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah memakai *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017 : 126) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber data nya adalah orang yang ahli politik.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Bandung. pengambilan sampel diambil secara acak dari tiap sub-sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Sehingga sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kuesioner yang kembali yang akan diolah kriteria tersebut ialah :

1. Sampel ,merupakan seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Bandung.
2. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Bandung dan pernah melakukan audit.

Pada penelitian ini menentukan ukuran sampel ditentukan dari teori Roscoe (Uma, 2006 : 253) :

- Ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini adalah 30 sampai dengan 500 sampel.
- Apabila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-pegawai swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

- Apabila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan kolerasi atau regresi berganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 (sepuluh) kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (lima) sudah mencakup variabel independen dan variabel dependen maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
- Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.

Dalam penelitian kali ini, tidak semua auditor mengisi kuesioner karena ada beberapa KAP yang tidak bersedia mengisi kuesioner dan ada juga KAP yang membatasi pengisian kuesionernya. Penelitian mengacu pada teori Roscoe karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dengan menggunakan 3 (tiga) variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Maka dari itu jumlah sampel dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$3(\text{variabel independen} + \text{variabel dependen}) \times 10 = 30$$

Dapat disimpulkan dari perhitungan di atas anggota sampel minimal 30 dapat diterima.

3.4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistika maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Langkah-langkah penyelidikan hipotesis disebut juga dengan pengujian hipotesis (Husein, 2005 :168). Menurut Siregar (2013 : 38) menjelaskan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Pengujian signifikan hipotesis dapat menggunakan tabel dan juga dapat

dihitung uji F (*F test*) untuk pengujian secara simultan dan uji t (*t test*) untuk pengujian secara parsial.

- Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packaged for Social Science*), adalah persamaan umum regresi linier berganda dengan dua prediktor:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstan yaitu nilai Y ketika X=0

b_1b_2 = Koefisien regresi atau angka arah yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang di dasarkan padaperubahan variabel independen. Apabila (+) arah garis naik dan apabila (-) maka arah garis turun.

X_1X_2 = Variabel independen

ε = Standar error

Berdasarkan pengertian diatas, model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KA = a + b_1SP + b_2FA + \varepsilon$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

a = Nilai konstan

b_1 = Koefisien regresi X1 (skeptisme profesional)

b_2 = Koefisien regresi X2 (*fee* audit)

SP = Skeptisme Profesional

FA = *Fee* Audit

ε = Standar error

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Bandung dan terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sebanyak 51 sampel auditor dari 20 KAP di kota Bandung yang selanjutnya akan digunakan sebagai sumber analisis dalam penelitian ini.

a. Uji signifikan secara simultan (Uji F)

Pengujian uji f (simultan) ini digunakan untuk melihat apakah variabel dependen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel independen. Hasil pengujian uji f dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.29
Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Off	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.230	2	118.615	30.068	.000 ^b
	Residual	189.358	48	3.945		
	Total	426.588	50			

a. Dependent Variabel : KA

b. Predictorsn : (Constant), FA,SP

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Bedasarkan tabel 4.29 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,000. Sesuai ketentuan uji F yang telah dijelaskan dipembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ dapat diterima dan H₀ dapat

ditolak, maka hipotesis ini menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. H_2 dapat diterima dan H_0 dapat ditolak, maka hipotesis ini menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

b. Uji signifikan secara parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2001 : 44) uji relative t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.30

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	2.993	2.643		1.132	.263
	SP	.491	.134	.458	3.666	.001
	FA	.472	.162	.365	2.917	.005

a. Dependen Variabel : KA

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel 4.30 dapat dilihat bahwa skeptisme profesional (SP) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,666 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ sesuai dengan ketentuan uji t, maka dapat disimpulkan H_1 dalam uji t dapat diterima dan H_0 ditolak. Skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dalam penelitian ini bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Fee audit (FA) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,917 dengan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$ sesuai dengan ketentuan uji t, maka dapat disimpulkan H_2 dalam uji t dapat

diterima dan H_0 ditolak. *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya variasi nilai variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen. Kemudian determinasi juga digunakan sebagai ukuran besarnya pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.31
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.746 ^a	.556	.538	1986

a. Predictors : (Constant), FA, SP

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

$$\begin{aligned}
 K_d &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,556 \times 100\% \\
 &= 55,6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah 0,556, artinya skeptisme profesional, *fee* audit dan kualitas audit sebesar 55,6% dan sisanya 44,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1. Pembahasan

a. Uji F

Pengujian statistik pada uji F atau secara simultan menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional sejalan dengan penelitian Dewa dan Wini (2016) yang menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan variabel *fee* audit menunjukkan sejalan dengan penelitian I Gusti dan I Dewa (2017) yang menjelaskan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

b. Uji t

1. .Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Pada pengujian uji t skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Ini menjelaskan bahwa seorang auditor memiliki sikap skeptisme profesional saat mengaudit laporan keuangan supaya meningkatkan hasil kualitas audit yang baik.

Skeptisme profesional terhadap kualitas audit berpengaruh positif signifikan, jadi bila seorang auditor menerapkan sikap skeptisme profesional pada saat melaksanakan pengauditan laporan keuangan atau laporan audit akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Hery (2017:204) sesuai dengan standar audit, auditor harus mempertahankan sikap skeptisme profesional sepanjang pelaksanaan audit. Dengan menyadari kemungkinan bahwa salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan dapat terjadi, walaupun berdasarkan pengalaman penugasan masa lalu menunjukkan adanya kejujuran dan integritas dari manajemen klien, serta adanya pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Untuk mempertahankan sikap skeptisme profesional diperlukan pengajuan secara berkelanjutan (terus mempertanyakan) tentang apakah informasi dan bukti yang telah diperoleh memberi petunjuk bahwa salah saji material yang disebabkan oleh

kecurangan mungkin terjadi. Hal ini meliputi pertimbangan terhadap keadilan informasi akan digunakan sebagai bukti audit, termasuk pengendaliannya. Sikap skeptisme profesional ini sangat penting ketika mempertimbangkan risiko salah saji material, terutama yang disebabkan oleh kecurangan.

Hasil penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian Dewa dan Wini (2016), Ni Luh (2017), Ni Luh dan Luh Kade (2017), Syarhayuti (2016) dan Nehista et al (2018) yang menjelaskan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit

2. *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Pada pengujian uji t *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan semakin tinggi *fee* audit maka semakin tinggi pula kualitas audit karena semakin luas prosedur audit yang dilakukan auditor dengan demikian hasil laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya.

Fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, jika semakin tinggi *fee* audit yang di terima oleh auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya, karena auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur yang lebih luas sehingga kemungkinan kejanggalan dalam laporan keuangan klien dapat terdeteksi dan akan menghasilkan audit yang berkualitas baik.

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *fee* audit yang lebih tinggi akan merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi juga apabila dibandingkan dengan *fee* audit yang rendah, karena apabila auditor mengalami tekanan harga dari klien dapat mempengaruhi kualitas audit yang semakin buruk. Perusahaan-perusahaan yang besar lebih memilih membayar auditor dengan *fee* yang lebih tinggi dengan alasan karena mereka lebih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia, namun manajer yang tinggi apabila karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikan kepada publik. hasil penelitian ini

sejalan dengan Zavara et al (2016) yang menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian I Gusti Ayu dan I Dewa nyoman (2017), Susmiyati dan Diana (2016), Zavara et al (2016) dan Eka Kartika yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sebesar 0,556 menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan dengan skeptisme profesional dan *fee* audit sebesar 55,6% sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya bahwa variabel skeptisme profesional dan *fee* audit hanya mengakibatkan atau menimbulkan adanya variabel kualitas audit sebesar 55,6%. Sedangkan sisanya sebesar 44,4% yang menyebabkan adanya atau meningkatnya kualitas audit diakibatkan oleh faktor lain seperti *time budget pressure*, independensi, audit *tenure*, etika auditor, kompetensi, profesionalisme auditor, dan lain sebagainya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada Kantor Akuntan publik di kota Bandung mengenai skeptisme profesional dan *fee* audit

terhadap kualitas audit dengan jumlah responden 51 dari 20 KAP dan melalui beberapa tahap yaitu : pengolahan data, analisis data, pengujian data dan inerpretasi hasil analisis sbegai berikut :

Hasil pengujian pada uji F atau secara simultan menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Hal ini menyatakan bahwa jika skeptisme profesional dan *fee* audit semakin tinggi maka semakin tinggi pula kualitas audit dimiliki. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin dapat dipertanggung jawabkan serta laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat.

Hasil pengujian pada uji t atau secara parsial skeptisme profesional terhadap kualitas audit ialah berpengaruh positif signifikan dengan t_{hitung} 3,666 dan level signifikan sebesar 0,001. Ini menjelaskan bahwa seorang auditor memiliki sikap skeptisme profesional saat mengaudit laporan keuangan supaya meningkatkan hasil kualitas audit yang baik.

Hasil pengujian pada uji t atau secara parsial *fee* audit terhadap kualitas audit ialah berpengaruh positif signifikan dengan t_{hitung} 2,917 dan level signifikan sebesar 0,005. Hal ini menjelaskan semakin tinggi *fee* audit maka semakin tinggi pula kualitas audit karena semakin luas prosedur audit yang dilakukan auditor dengan demikian hasil laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya.

Dari analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) adalah sebesar 55,6%. Artinya bahwa variabel skeptisme profesional dan *fee* audit hanya mengakibatkan atau menimbulkan adanya variabel kualitas audit sebesar 55,6%. Sedangkan sisanya sebesar 44,4% yang menyebabkan meningkatnya kualitas audit diakibatkan oleh faktor lain seperti *time budget pressure*, independensi, audit *tenure*, etika auditor, profesionalisme auditor dan lain sebagainya.

5.2. Saran

Bedasarkan hasil penelitian tersebut penulis menyadari tidak ada suatu penelitian yang sempurna. Maka dari itu penulis memberikan saran-saran untuk mengatasi keterbatasan ini menjadi saran teoritis dan saran praktis sebagai berikut :

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis mengenai skeptisme profesional dan *fee* audit terhadap kualitas audit, maka dapat diberi saran untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama sebagai berikut :

Menambahkan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian selanjutnya seperti : objektivitas, independensi, *time budget pressure*, audit delay, kompetensi. Dalam penelitian ini jumlah KAP dan responden yang relatif sedikit yaitu 20 KAP, dengan jumlah responden sebanyak 51 auditor sehingga disarankan untuk menambah penelitian pada KAP di kota Bandung dan menambah jumlah responden nya. Diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya.

5.2.2. Saran Praktis

Saran praktis yang dapat penulis berikan ialah sebagai berikut :

Bagi auditor diharapkan untuk menjadi sumber informasi tambahan mengenai kualitas audit, dan diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya agar lebih mengikat juga laporan audit yang dikerjakan. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai kualitas audit agar pimpinan bisa lebih memantau kinerja audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Ayu Wini Triarini, Ni Made Yeni Latrini. 2016. "Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali" dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 (hlm. 1092-1119).
- Eveline, Hardi, Rheny. 2014. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, *Moral Reasoning* Dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah" dalam JOM FEKON Vol. 1 No. 2.
- Ghozali. 2001. Pengaruh Etos Kerja Disiplin dan Motifasi Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Jakarta.
- Hery. 2017. Auditing dan Asuransi Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional, Jakarta.
- Hery. 2019. Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan, Jakarta.
- Husein Umar. 2005. SDM Dalam Organisasi, Jakarta.
- I Gusti Ayu Rahma Pramesti, I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. "Pengaruh *Fee Audit*, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediiasi" dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18. (Halaman 616-645).
- Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit" dalam Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 (Halaman 33-56).
- Nihestita, Iin Rosini, Dani Rahman Hakim, Desi Kurniawati. 2018. "Pengaruh Integritas Dan Skeptisisme Professional Auditor Terhadap Kualitas Audit" dalam *National Conference Of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry For Economic Development* (Halaman 915-925).

- Nida Rinanda, Annisa Nurbaiti. 2018. "Pengaruh Audit *Tenure*, *Fee* Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit" dalam e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2.
- Ni Luh Arlia Sugiarmini, Luh Kade Datrini. 2017. "Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan *Role Stress* Auditor Terhadap Kualitas Audit" dalam Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 9 No.1 (Halaman 01-14).
- Siregar. 2013. Statistik Nonparametik, Jakarta.
- Syarhayuti. 2016. "Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating" dalam Akuntansi Peradaban : Vol. I No. 1. (Halaman 128-147).
- Susmiyanti. 2016. "Pengaruh *Fee* Audit, *Time Budget Pressure*, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating" dalam Jurnal Profita Edisi 7. (Halaman 1-16).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Bandung.
- Uma. 2006. Research Methods For Business, Jakarta.
- Zavara Nur Chrisdinawidanty, Hiro Tugiman. 2016. "Pengaruh Etika Auditor Dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit" dalam e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3. (Halaman 1-9)

